

PENTINGNYA PENYUSUNAN JADWAL PELAJARAN DALAM PROSES PEMBELAJARAN DI TENGAH PANDEMI COVID-19

Silvi Destriana Widyaningrum, Syafa Felanda Amalia, Mustiningsih

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang 5 Malang 65145

Email: silvidestrianaw@gmail.com

Abstrak: Sekolah memiliki program-program yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan. Salah satunya kurikulum pembelajaran dimana kurikulum sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan. Kurikulum di Indonesia sering mengalami pergantian mulai kurikulum 1952 hingga kurikulum 2013. Selain itu juga kurikulum juga mengatur mengenai penyusunan jadwal untuk mewujudkan kurikulum sekolah. Jadwal sangat penting dalam proses pembelajaran. Di tengah pandemic seperti sekarang penyusunan jadwal agar pembelajaran berjalan efektif. Artikel ini menggunakan metode studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal, serta artikel ilmiah yang kemudian dikaji dan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Hasil dari studi literatur ini menunjukkan bahwa sangat penting penyusunan jadwal pembelajaran dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Kata kunci: kurikulum, penyusunan jadwal pembelajaran, proses pembelajaran

Latar belakang adanya penyusunan jadwal pembelajaran di sekolah adalah agar pembelajaran di sekolah berjalan sesuai dengan tujuan dan tidak saling bentrok antara satu sama lain. Penyusunan jadwal pembelajaran merupakan salah satu bentuk implementasi kurikulum pembelajaran yang sudah di atur dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum pasal 2 ayat 1 disebutkan implementasi kurikulum pasda SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK.

MAK menggunakan pedoman implementasi kurikulum yang mencakup: (a) pedoman penyusunan pengelolaan kurikulum tingkat satuan pendidikan; (b) Pedoman pengembangan muatan lokal; (c) Pedoman kegiatan ekstrakurikuler; (d) pedoman pembelajaran; dan (e) pedoman evaluasi kurikulum. Selain bentuk dari implementasi kurikulum penyusunan jadwal juga berpengaruh terhadap proses pembelajaran di sekolah, dengan adanya penyusunan jadwal di sekolah akan membantu kelancaran proses pembelajaran di sekolah. Di tengah pandemi covid-19 seperti sekarang ini proses pembelajaran sedikit berbeda karena pembelajaran dilakukan secara daring atau online melalui platform pembelajaran dan hal ini membuat pembelajaran menjadi berbeda.

Penyusunan jadwal pembelajaran saat ini memang harus diperhitungkan bagaiakan keefektifannya sebab akan memakan banyak data atau kuota yang dikeluarkan untuk pembelajaran daring. Hal ini menuai pro dan kontra sehingga terdapat beberapa sekolah yang melakukan pembelajaran daring yang sedikit kurang efektif sehingga pembelajaran menjadi terhambat. Selain itu juga manajemen sekolah juga harus memastikan bahwa dalam penyampaian pembelajaran sampai kepada siswa dengan baik, akan tetapi hal tersebut tidaklah mudah sebagian sekolah bekerja sama dengan stasiun televisi untuk menyiarkan video pembelajaran di rumah dan ada juga sekolah yang bekerjasama dengan stasiun penyiaran radio selain itu guru juga bisa membagikan link *youtube* video tutorial pembelajaran. Akan tetapi pada kenyataannya tidak seluruh siswa dapat menyimak pembelajaran dengan baik.

Selain di sekolah pondok pesantren pun juga turut terdampak proses pembelajarannya saat pandemi. Beberapa pondok pesantren tetap melakukan pembelajaran tatap muka tetapi dengan memperhatikan protokol kesehatan serta menghindari adanya terlalu banyak kerumunan. Di lansir dari berita okezone Pondok pesantren Annuriyah Malang tetap melakukan pembelajaran tatap muka, akan tetap tetap mentaati protokol kesehatan seperti

menjaga jarak, memakai masker, dan pada saat santri yang datang membawa surat kesehatan yang dan dinyatakan bebas covid-19 (Okezone, 2020). Pnadmi covid-19 sangat membuat perubahan dalam kehidupan masyarakat saat ini bahkan berdampak pada pendidikan di Indonesia sehingga sangat dibuthkan kerjasama dan manajemen yang baik di lingkungan pendidikan dalam menyusun jadwal pembelajaran.

METODE

Pada pembuatan artikel ini penulis menggunakan teknik penelitian dengan metode studi literatur, maksudnya ialah dengan cara meneliti, membaca, dan menafsirkan dokumen atau sumber *online* lainnya yang mampu untuk menunjang kasus atau permasalahan yang didapatkan. Menurut Creswell dalam Habsy (2017) mengungkapkan bahwa studi literatur merupakan rangkuman yang dibuat secara tertulis dalam artikel baik itu bersumber dari jurnal, buku, dan dokumen lainnya yang berisi penjelasan teori dan berita baik itu dari masa lampau maupun masa sekarang yang menyusun pustaka ke dalam pokok pembahasan dan dokumen yang diperlukan. Sehingga dalam prosesnya penulis pertama-tama ialah mencari berbagai sumber yang berkaitan erat dengan permasalahan yang sedang di kaji oleh penelitian. Setelah peneliti mendapatkan berbagai sumber yang tepat, selanjutnya peneliti membandingkan dan menganalisis data-data tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyusunan Jadwal Pelajaran

Menurut Sidin (2016) mengemukakan bahwa penjadwalan ialah pengumpulan ketentuan mengenai suatu kesesuaian kegiatan dan sumber daya dengan tujuan untuk membereskan suatu pekerjaan supaya dapat selesai sesuai dengan tenggat waktu dan juga mempunyai mutu sesuai dengan apa yang diharapkannya. Sedangkan menurut (Mail et al., 2018) pengertian dari penjadwalan ialah suatu langkah yang berurutan dalam menciptakan suatu produk yang dilakukan dengan keseluruhan terhadap beberapa mesin khusus dan pengurutan dapat diambil dari pemahaman sebagai langkah dalam menciptakan suatu produk terhadap satu mesin yang dilakukan dalam tenggat waktu tertentu. Input dalam suatu penjadwalan dapat meliputi runtunan kecanduan antar operasi, lamanya suatu proses terhadap tiap-tiap operasi, dan fasilitas yang diperlukan oleh masing-masing operasi. Sehingga penjadwalan dapat dikatakan sebagai suatu sistem, langkah, metode yang dilakukan dengan mengelompokkan waktu sesuai dengan agenda yang telah disusun secara detail.

Penyusunan jadwal pelajaran ialah kegiatan yang sangat perlu dilakukan oleh sekolah agar dapat mendukung dari keberlangsungannya kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan penyusunan pembelajaran yang dilakukan oleh sekolah-sekolah pada umumnya disusun berdasarkan atas kesesuaian dari kalender pendidikan yang dibuat oleh pemerintah. Hal ini dilakukan supaya dalam proses penyusunannya tidak timbul kesalah pahaman terhadap instruksi yang diberikan. Oleh karena itu, dalam prosesnya diperlukannya metode yang tepat dalam melaksanakan kegiatan penyusunan pembelajaran. Menurut Sudrajat & Kom (2012) mengemukakan bahwa dalam melaksanakan proses penyusunan jadwal pembelajaran pertama-pertama yang perlu dilakukan yaitu dimulai dari bagian kurikulum yang melakukan persiapan formulir yang di dalamnya terdapat data dari tenaga pendidik yang nantinya akan melakukan kegiatan mengajar dan juga waktu dari belajar. Kemudian bagian dari kurikulum akan menyerahkan jadwal tadi kepada kepala sekolah untuk dapat disepakati, setelah itu dari jadwal tersebut akan diserahkan kepada seluruh tenaga pendidik agar dapat dilakukan pengetzesan jadwal. Jika dalam tes yang dilakukan tidak mengalami keberhasilan maka jadwal yang telah dibuat tadi akan dirubah kembali yang dilakukan oleh bagian kurikulum informasi

pengumuman jadwal belajar yang sudah selesai ditata dengan baik oleh kurikulum nantinya akan diserahkan kepada peserta didik dengan cara menyampaikannya melalui walikelas diruang kelasnya tiap-tiap peserta didik kemudian baru disampaikan kepada peserta didik.

Menurut Pribadi & Yunus (2016) mengatakan bahwa dalam melakukan penyusunan dalam kegiatan pembelajaran dibutuhkan penataan yang tepat. Lama atau tidaknya dalam proses penyusunan jadwal pembelajaran diakibatkan oleh beberapa hal, diantaranya seperti kurangnya waktu dalam belajar dan daya guna dari berlangsungnya kegiatan belajar. Sedangkan kesulitan yang dialami dalam melakukan penyusunan pembelajaran ialah seperti total dari adanya kelas belajar, total dari adanya pasukan belajar, kesiapan dari adanya tenaga pendidik, kesiapan dari adanya akomodasi untuk kegiatan belajar, sampai dengan kesiapan waktu yang dimiliki tenaga pendidik untuk menyelesaikan tanggung jawabnya untuk mengajar.

Proses Pembelajaran

Belajar merupakan proses interaksi yang terjalin oleh manusia dengan lingkungannya. Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi antara pendidik dan peserta didik. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan bahkan terdapat undang-undang yang mengatur mengenai pendidikan, hal ini menunjukkan bahwa pendidikan sangat diutamakan di Negara Indonesia. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Sudah sangat jelas bahwa proses pembelajaran merupakan usaha sadar dan terencana sehingga dalam merumuskan proses pembelajaran harus dilakukan dengan baik (Wahidmurni, H, 2017). Pada satuan pendidikan proses pembelajaran dilakukan dengan aktif, menginspirasi, menyenangkan dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Dalam menjadikan proses pembelajaran berjalan lancar maka harus dilakukan proses perencanaan dengan baik agar proses pembelajaran berjalan sesuai dengan apa yang diinginkan. Terdapat beberapa kemampuan yang harus termuat dalam proses pembelajaran menurut Wahidmurni (2017): *yang pertama*, pembelajaran harus memiliki kemampuan memahami kurikulum pelajaran. *Yang kedua*, memiliki kemampuan untuk merumuskan tujuan pembelajaran. *Yang ketiga*, mengorganisasikan pembelajaran. *Yang keempat*, memanfaatkan sumber atau media belajar. *Yang kelima*, melaksanakan kegiatan pembelajaran dan *yang terakhir* melakukan penilaian sebagai hasil belajar (Wahidmurni, H, 2017).

Terdapat 3 teori pembelajaran menurut Yulalelawati (2004) yaitu teori behavioristis, teori kognitif, dan teori konstruktif. Tiga teori ini memiliki perbedaan dalam pelaksanaannya, pada teori behavioristis lebih menekankan pada bagaimana tanggapan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung. Teori kognitif lebih mengarahkan peserta didik ke pada cara penyelesaian tugas dengan cara yang sama. Sedangkan teori konstruktif mengasakan mengenai penafsiran kenyataan dan pengalaman sehingga peserta didik mampu berfikir kritis akan suatu hal (Wahidmurni, H, 2017). Akan tetapi ketiga teori tersebut sama-sama memiliki peran yang sama ketiga teori tersebut ada untuk saling mendukung.

Teradapat tiga kegiatan pokok proses pembelajaran dalam pembelajaran (Sahlan, A & Prastyo, A. T, 2014) antara lain kegiatan tatap muka, kegiatan tugas terstruktur, dan kegiatan mandiri tidak terstruktur. Pada kegiatan tatap muka terdapat beberapa metode yang dilakukan seperti observasi, diskusi, presentasi, dan ceramah interaktif serta eksplorasi, dari metode ini diharapkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan penuh antusias. Kegiatan tugas terstruktur pada kegiatan ini pendidik lebih kepada menjadi tutor, fasilitator dan teman

belajar selain itu juga peserta didik diajarkan untuk berdiskusi, observasi, kolaboatif, kooperatif dengan tujuan agar peserta didik tidak hanya mengandalkan gurunya dan mau membaca dan belajar. Selanjutnya, kegiatan mandiri tidak terstruktur kegiatan ini telah dicantumkan pada jadwal pelajaran meliputi penugasan, proyek, dan observasi lingkungan dengan maksud agar siswa sadar bahwa belajar bisa dimana pun dan kapanpun.

Pandemi Covid-19

WHO pada 11 Maret 2020 menetapkan bahwa virus Corona atau covid-19 merupakan pandemi global (Cucinotta and Vanelli, 2020). Covid-19 merupakan virus baru yang muncul pada awal tahun 2020 di kota Wuhan, Cina. Corona virus merupakan salah satu virus yang disebabkan oleh hewan yang kemudian menyebar kepada manusia, corona virus hampir sama dengan flu burung, ebola dan virus lain yang disebabkan oleh hewan. Virus ini telah mencapai 50.340 kasus di kota Wuhan sendiri. Setelah beberapa bulan terjadi di Kota Wuhan, virus ini mulai menyebar hampir ke seluruh dunia dan bahkan sampai saat ini masih banyak kasus baru yang bermunculan dan total kasus yang terjadi di seluruh dunia mencapai kurang lebih 35jt dan ini merupakan pencapaian angka yang tidak sedikit.

Pandemi covid-19 sangat mempengaruhi kehidupan masyarakat saat ini, kesehatan mental, emosional, perekonomian, serta komunitas-komunitas, penutupan pekerjaan dan sekolah, peralatan medis yang kurang, serta pemasukan kebutuhan yang kurang (Pfefferbaum and North, 2020). Banyak klinik-klinik dan rumah sakit yang dibuka untuk menangani khusus pasien covid-19, gejala bahwa seseorang terkena virus adalah selama 2 minggu mengalami demam, batuk dan pernah kontak langsung dengan pasien covid-19 (Spinelli and Pellino, 2020). Setelah munculnya banyak kasus covid-19 pemerintah mulai mengarahkan masyarakat untuk memakai masker dan beberapa pusat perbelanjaan tutup untuk menghindari adanya kerumunan dan berdiri dengan jarak 1 meter untuk menghindari kontak langsung, selalu mencuci tangan atau menggunakan *handsanitizer*.

Pentingnya Penyusunan Jadwal Pelajaran dalam Proses Pembelajaran Di Tengah Pandemi Covid-19

Penyusunan jadwal pembelajaran memang sangat dibutuhkan agar pembelajaran berjalan sesuai dengan yang direncanakan. Penyusunan jadwal pelajaran juga disesuaikan dengan tenaga pendidik juga memperhatikan keefektifan dalam belajar. Beban kerja guru juga harus diperhatikan dalam hal ini, menurut Rusman beban kerja guru meliputi perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pembimbingan dan pelatihan pembelajaran (Rusman, 2012). Selain itu juga proses pembelajaran juga meliputi pengelolaan kelas agar pembelajaran menjadi efektif, akan tetapi dengan keadaan seperti sekarang kelas tidak dapat dikondisikan seperti dahulu.

Kehadiran covid-19 yang telah terjadi di Indonesia sejak awal bulan Maret 2020, keberadaannya bukan hanya memberi pengaruh kepada aspek sosial dan ekonomi, namun sampai ke dalam dunia Pendidikan pun terkena pengaruhnya. Akibat dari covid-19 pemerintah pusat dan daerah mengeluarkan kebijakan untuk meniadakan keberlangsungan dari kegiatan pembelajaran di sekolah pada semua jenjang pendidikan baik itu dari Taman Kanak-Kanak (TK) sampai dengan Sekolah Menengah Atas (SMA). Hal ini diberlakukan secara serentak di seluruh sekolah yang berada di wilayah Indonesia terutama untuk wilayah di Indonesia yang terkena zona merah. Penghentian tersebut dilakukan semata-mata dengan tujuan untuk mencegah penularan dari covid-19. Oleh sebab itu, pemerintah membuat jalan *alternative* agar pendidikan di Indonesia tetap berlangsung meskipun berada di tengah-tengah pandemi covid-19 yaitu dengan melaksanakan pembelajaran secara daring atau *online*.

Menurut Murhadi & Ponidi (2020) mengemukakan bahwa jadwal pembelajaran di masa pandemi covid-19 dibuat dan disusun oleh masing-masing sekolah berdasarkan atas waktu tanggap krisis yang di keluarkan oleh pemerintah. Hal tersebut dilakukan guna menyinkronkan dengan pembelajaran daring atau *online*, selain itu pembelajaran yang dilakukan secara daring memiliki sedikit perbedaan dengan pembelajaran yang dilakukan secara reguler. Sehingga dalam melakukan penyusunan jadwal pembelajaran tak lupa untuk memperhatikan pengelompokkan kelas yang diberikan berdasarkan atas roomnya. Room yang diberikan tersebut bermaksud supaya dalam melakukan pembelajaran daring dapat berlangsung secara efektif, sehingga pengelompokkan kelas berbeda dari biasanya pada saat pembelajaran reguler. Misalnya menyusun jadwal pembelajaran daring untuk Sekolah Menengah Pertama (SMP), masing-masing kelas dibagi atas dua room, jadi untuk kelas tujuh akan menggunakan room satu dan room dua, selanjutnya untuk kelas delapan akan menggunakan room tiga dan room 4, sedangkan untuk kelas sembilan akan menggunakan room lima dan room enam.

Pada pelaksanaan pembelajaran daring atau online di sekolah-sekolah dengan pembelajaran reguler memiliki perbedaan yang signifikan, diantara perbedaan tersebut yang sangat terlihat yaitu kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara virtual yaitu di rumah masing-masing siswa. Menurut (Mansur, 2016) mengemukakan bahwa karena pembelajaran daring dilakukan di rumah bukan di sekolah dalam pelaksanaannya pun tidak terikat terhadap tata tertib formal sekolah, seperti siswa diharuskan untuk menggunakan seragam sekolah yang lengkap, walaupun di waktu-waktu tertentu terkadang hal itu perlu dilakukan tetapi tidak setiap waktu pembelajaran siswa diharuskan mengenakan seragam lengkap. Namun walaupun siswa diberikan kebebasan untuk mengenakan pakaian selama proses pembelajaran daring berlangsung, setiap siswa tentu harus mengetahui dan mengikuti kesopanan dalam mengenakan pakaian. Selain pada pakaian perbedaan yang terlihat dalam pembelajaran daring dengan pembelajaran reguler ialah media yang digunakan dalam proses pembelajaran, pada pelaksanaan pembelajaran reguler biasanya media pembelajaran yang digunakan yaitu audio visual, buku, modul, dan papan tulis.

Sedangkan dalam pembelajaran daring media pembelajaran yang digunakan oleh siswa ialah handphone atau gadget, laptop, dan komputer yang terkoneksi dengan jaringan internet. Menurut (Dewi, 2020) mengemukakan bahwa pembelajaran daring ialah metode pembelajaran yang memakai jaringan internet sebagai pendukung dari aktivitas pembelajaran. Sehingga dengan adanya pembelajaran daring siswa mampu untuk melakukan interaksi dengan guru menggunakan platform yang dirasa sesuai untuk mengembangkan sistem pembelajaran daring agar tercapainya target pembelajaran. Platform yang dapat digunakan oleh para siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran diantaranya ialah whatsapp group, google classroom, live chat, google meet, atau melalui zoom. Platform yang tersedia ini merupakan salah satu bentuk dari inovasi pendidikan yang dilakukan untuk dapat mengatasi permasalahan dalam menentukan media pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Sukses atau tidaknya media pembelajaran yang ada berdasarkan atas karakter yang ada pada diri setiap siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian yang telah penulis sajikan pada halaman-halaman di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan penyusunan jadwal pembelajaran dibutuhkan yang namanya kecermatan dan kesabaran maka seharusnya lembaga pendidikan harus memperhatikan syarat-syarat khusus dalam melaksanakan penyusunan jadwal pembelajaran, selanjutnya dibutuhkannya pemahaman yang baik mengenai metode atau cara-cara yang baik

dalam melakukan penyusunan jadwal pembelajaran, dan terakhir diperlukannya penelitian atau pengembangan yang dilakukan dalam menyusun jadwal pembelajaran yang efektif agar dapat memudahkan tenaga pendidik. Selain itu, penyusunan jadwal pembelajaran sangat penting dalam melaksanakan proses pembelajarannya di sekolah. Dengan keadaan pandemi seperti sekarang ini pembentukan jadwal sangat benar-benar dibutuhkan agar pembelajaran dapat berjalan lancar.

Selain itu juga menentukan jadwal agar tidak terjadi bentrok antara kelas satu dengan yang lain serta guru dapat menyiapkan bahan ajar dengan baik. Selain itu jadwal pembelajaran di susun agar pada saat pembelajaran daring dilakukan dapat berlangsung seefektif mungkin dan sesuai dengan aturan. Pembelajaran daring merupakan salah satu alternatif agar pembelajaran dapat berjalan seperti pembelajaran tatap muka seperti menggunakan aplikasi *zoom*, *google meet*, grup *whatsapp*, dan media daring lainnya. Jika pemanfaatan teknologi media daring dilakukan dengan baik maka pembelajaran pun akan berjalan sesuai dengan tujuan dan siswa pun tidak terhambat dalam menerima ilmu atau menyerap pelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Cucinotta, D., Vanelli, M., 2020. WHO Declares COVID-19 a Pandemic. *Acta Bio Medica Atenei Parm.* 91, 157–160. (Online). (<https://doi.org/10.23750/abm.v91i1.9397>). diakses 6 Oktober 2020
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55–61. (Online). (<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>), diakses 6 Oktober 2020.
- Habsy, B. A. (2017). Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 90. (Online). (<https://doi.org/10.31100/jurkam.v1i2.56>), diakses 2 Oktober 2020.
- Mail, A., Nusran, M., Chairani, N., & Nur, T. (2018). Analisis Penjadwalan Produksi Dengan Menggunakan Metode Campbell Dudeck Smith Dan Palmer Pada Pt. Bobi Agung Indonesia. 3(2), 7. (Online). (<https://www.jurnal.teknologiindustriumi.ac.id/index.php/JIEM/article/view/233>) diakses 3 Oktober 2020.
- Mansur, R. (2016). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural. 10(2), 8. (Online). (<http://jurnal.fai.umi.ac.id/index.php/eljour/article/view/55/0>), diakses 5 Oktober 2020.
- Murhadi & Ponidi (2020). Pembelajaran Online yang Efektif di Masa Pandemi Covid-19 Studi Kasus di SMP Negeri 4 Pakem Sleman. 3(1). (Online). (<http://jurnal.umpwr.ac.id/index.php/intek/article/view/549>), diakses 6 Oktober 2020.
- Okezone, 2020. Begini Para Santri Belajar di Tengah Pandemi : Okezone Lifestyle. (Online). (<https://lifestyle.okezone.com/>). URL <https://lifestyle.okezone.com/read/2020/10/04/612/2288101/begini-para-santri-belajar-di-tengah-pandemi>). diakses 5 Oktober 2020
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 Tentang Implementasi Kurikulum
- Pfefferbaum, B., North, C.S., 2020. Mental Health and the Covid-19 Pandemic. *N. Engl. J. Med.* 383, 510–512. (Online). (<https://doi.org/10.1056/NEJMp2008017>).. diakses 6 Oktober 2020
- Pribadi, A., & Yunus, M. (2016). Penyusunan Jadwal Belajar Sekolah Menengah Yang Efektif Memanfaatkan Komputer Simulasi. (Online).

- (<https://prosiding.polinema.ac.id/sentia/index.php/SENTIA2016/article/viewFile/46/41>)
, diakses 2 Oktober 2020.
- Rusman. (2012). *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Depok: Rajagrafindo Persada
- Sahlan, A & Prastyo, A. T. (2014). *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sidin, U. S. (2016). *Sistem Informasi Penjadwalan Mata Pelajaran Berbasis Web* (Online). (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/semantik/article/viewFile/764/530>), diakses 4 Oktober 2020.
- Sudrajat, A. W., & Kom, S. (2012). *Sistem Informasi Akademik Berbasis Web Disekolah Pada Lembaga Pendidikan Sosial Mandiri*. 13. (Online). (<https://core.ac.uk/download/pdf/35318972.pdf>), diakses 4 Oktober 2020.
- Spinelli, A., Pellino, G., 2020. COVID-19 pandemic: perspectives on an unfolding crisis. Br. J. Surg.(Online). (<https://doi.org/10.1002/bjs.11627>) diakses 5 Oktober 2020
- Wahidmurni, H. (2017). *Metodologi Pembelajaran IPS: Pengembangan Standar Proses Pembelajaran IPS di Sekolah/Madrasah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.